

Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang

Eneng Farida¹,
Mahasiswa Program Studi Madrasah Ibtidaiyah
IAI Sahid, Bogor
enengfarida89@gmail.com
Hana Lestari²,
Dosen Program Studi Madrasah Ibtidaiyah
IAI Sahid, Bogor
hanalestari3011@gmail.com,
Zulfikar Ismail³
Dosen Program Studi Madrasah Ibtidaiyah
IAI Sahid, Bogor
anak_asrama1987@yahoo.com

ABSTRACT

The Qiroati method is a method for studying and understanding the Koran. The purpose of this study was to analyze the application of the Qiroati method in learning Al-Quran at SDIT Insantama Leuwiliang. The research method is a case study. The research was conducted at SDIT Insantama Leuwiliang with 30 respondents as the subject of research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data validity used time and place triangulation. The data analysis technique uses interactive analysis with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are in the form of information about the Qiroati method applied at SDIT Insantama Leuwiliang. The results obtained are that the Qiroati method applies a system and how to read fluently, quickly, precisely, correctly and tartly without having to spell it. The teaching model in the Qiroati method uses teaching aids for classical teaching containing material in the Qiroati volume book. The teaching model in the Qiroati method uses teaching aids for classical teaching which contain material on the pages of the Qiroati volume book. The instructor must undertake Qiroati education and training so as to obtain an official diploma with which to teach the Qiroati method. The purpose of this study was to analyze and describe the application of the Qiroati method in learning Al-Quran at SDIT Insantama Leuwiliang.

Keywords: *Al-Quran, Qiroati Method, Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Metode Qiroati adalah metode yang digunakan untuk mempelajari dan memahami Al-Quran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT Insantama Leuwiliang. Metode penelitian adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDIT Insantama Leuwiliang dengan subjek penelitian adalah ustazah/guru SDIT Insantama Leuwiliang sebanyak 30 responden. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan tempat. Analisis interaktif merupakan teknik analisis data yang digunakan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa informasi mengenai metode Qiroati yang diterapkan di SDIT Insantama Leuwiliang. Adapun hasil yang didapatkan yaitu, metode Qiroati menerapkan sistem dan teknik membaca secara langsung tanpa harus dieja, yaitu dengan lancar, cepat, tepat, benar dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Model pengajaran pada metode Qiroati menggunakan alat peraga untuk

pengajaran klasikal yang berisikan materi di buku jilid Qiroati.. Pengajarany harus melakukan pendidikan dan pelatihan Qiroati sehingga mendapatkan ijazah resmi yang bisa digunakan untuk mengajarkan metode Qiroati. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT Insantama Leuwiliang.

Kata Kunci : Al-Quran, Metode Qiroati, Pembelajaran, Sekolah Dasar

ملخص

لتعليم قراءتي منهج تطبيق في التحليل هو البحث هذا من ولههدف ا. وفهمه الكريم القرآن لدراسة المناهج أحد من "قراءتي" منهج الابتدائية المدرسة في بالبحث قمت. ميدانية دراسة هو البحث هذا ومنهج. لينايج ليوي تاما إنسان الابتدائية بالمدرسة الكريم القرآن والملاحظات المقابلات من البيانات جمع في الباحث وقام. المدرسة في الأسانذة من مشاركا بثلاثين لينايج ليوي تاما إنسان وعرضها البيانات تقليل مع التفاعلي التحليل هو البيانات تحليل وطريق. والمكان الزمان حسب ولصلاحيته. والتوثيقات تم التي النتائج وأما. لينايج ليوي تاما إنسان الابتدائية المدرسة في المطبق قراءتي لمنهج مقابل البحث ونتائج. نتائجها واستخراج. تهجنتها إلى الحاجة دون وصحيحة ودقيقة وسريعة بطلاقة القرآن قراءة وكيفية قراءتي منهج استخدام هي عليها الحصول. ويجب. قراءتي كتاب صفحات وفق الموضوع تحتوي التي الكلاسيكية التعليمية الوسائل مستخدم قراءتي لمنهج التدريسي والنوع. المنهج ذلك لتدريس خاصة رسمية شهادة على الحصول المدرس على.

الابتدائية المدرسة - التعليم - قراءتي منهج - الكريم رآن الق :الإسترشادية الكلمات

PENDAHULUAN

Pengajaran Al-Quran hendaknya di lakukan sejak masa dini (golden age) yaitu tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Quran pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka agar memperoleh pendidikan yang baik. Madrasah pertama untuk anak-anak adalah pendidikan langsung yang di ajarkan oleh orang tua, terutama ibu. Paradigma yang tumbuh dalam diri masyarakat bahwa pendidikan diperoleh di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Mengikuti pendidikan formal di sekolah anak-anak diharapkan memiliki pengetahuan yang luas (Akhmar et al., 2021).

Al-quran adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi muhamad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Karena begitu pentingnya Al-Quran dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Fatir ayat 29-30, yang berbunyi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلَةٍ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Maksud ayat tersebut Allah akan memberikan dan menambah pahala kepada orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Allah anugrahkan kepada manusia dengan diam-diam dan terang terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.

Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi muhamad SAW merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena didalamnya terkandung ajaran agama islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Sebagai mana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 89, yang berbunyi

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Maksud ayat tersebut akan ada hari ketika Allah membangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas manusia dan manusia itu sendiri dan Allah akan datangkan manusia nabi muhamad menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan allah akan turunkan kepada manusia Al-kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan memberi kabar kembira bagi orang-orang yang berserah diri.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Maksud ayat tersebut adalah Siapa saja yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka akan mendapatkan satu kebaikan. Kemudian satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh. Allah tidak mengatakan 'alif laam miim' itu satu huruf, melainkan tiap-tiap huruf mendapatkan satu kebaikan yaitu *Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf*" (HR. Tirmidzi).

Sebagai solusi untuk memperoleh pendidikan yang baik orang tua memilih sekolah yang menyediakan program-program pendidikan yang memiliki sasaran belajar Al-Quran. Salah satu hal yang paling membuat bingung para orangtua adalah ketika memilih sekolah untuk buah hati tercinta (Lestari & Hanafi, 2020). Tentunya Orangtua ingin bersekolah ditempat yang berkualitas, dengan pengajar yang baik, kurikulum mumpuni serta nilai agama Islam yang kental. Pilihan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) kini semakin diminati. Sekolah Islam Terpadu (SIT), yaitu sekolah yang menerapkan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah. Aturan kerja sekolah islam terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi (Ahsin, 2000).

Pengajaran Al-Quran pada masa usia dini sangat penting karena dimasa ini periode dan pola perkembangannya sangat utama. pertumbuhan dan perkembangan akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk memaksimalkan perkembangan otak. Perilaku atau Tindakan orang tua yang dapat mempengaruhi meliputi dua segi, yaitu perilaku secara fisik dan psikis (spiritual} Pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya hubungan manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia. Imam suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Quran pada Anak-anak merupakan salah satu diantara fondasi islam. Sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum *din* dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Ansari, 2017)

Bagi pembangunan kreativitas anak, didik, aplikasi dalam proses pembelajaran tidak sekedar menjadi penting, tetapi juga sangat menentukan terhadap masa depan Pendidikan kita. Penerapan metode pendidikan yang ideal merupakan sarana efektif untuk menghidupkan kembali motivasi siswa disetiap tahap proses pembelajaran disekolah dengan membangun kesadaran diri. Salah satu upaya memahami dan mempelajari Al-quran dengan metode pembelajaran Al-quran yaitu metode Qiroati. Metode Qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-quran secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja (Apriyani, 2019). Adapun tujuan dari metode Qiroati ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-quran Anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode Qiroati ini tidak sembarangan orang yang mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pembimbing (ustadz ustazah) harus ditashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengarahkan dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar. Dalam pembentuk kepribadian yang berupa kebiasaan, sikap dan pandangan hidup. Didalam Al-Quran telah diterapkan dalam beberapa ajaranya dalam berbagai bidang keilmuan diantaranya tauhid, fikih, tauhid, akhlak dan lain-lain (Sabit, 2015).

Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam metode Qiroati adalah Qiroati mempunyai karakter tegas yaitu menekankan banyak latihan membaca dengan system drill, belajar sesuai dengan kemampuan dan kesiapan murid, evaluasi dilakukan setiap pertemuan/setiap hari, belajar dan mengajar secara talaqqi-musyafahah, guru mengajarnya harus ditashih terlebih dahulu (memiliki shahadah) dan harus mengikuti prosedur Qiroati. Metode Qiroati ini sudah digunakan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan Al-Quran baik di sekolah formal atau Sekolah Dasar maupun di TPQ, karena pada masa ini kepribadian anak sangat unik. Jika menunjuk pada teori The Golden Age (masa keemasan), usia sekolah dasar masih termasuk kategori golden age (Syaiful & Amalia, 2013). Masa ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak karena pada saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku dan pemahaman nilai yang paling penting. Bila seseorang pada masakeemasan mendapat Pendidikan yang tepat, makai akan memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Dengan memberikan dorongan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori luar biasa. Hal ini akan sangat berguna dimasa dewasa kelak, ketika simpul memorinya dibuka kembali (Khusniyah, 2012)

Beberapa sekolah dasar di kabupaten bogor sudah menerapkan metode Qiroati, salah satunya adalah SDIT Insantama. SDIT Insantama merupakan salah satu sekolah dasar dengan konsep. Salah satu konsep yang diterapkan sekolah islam terpadu adalah diterapkanya metode pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati dimana terdapat kelebihan dan kekuranganya masing-masing (Diah Utami & Maharani, 2018). Salah satu kelebihan metode Qiroati yaitu peserta didik menguasai ilmu tazwid dengan praktis dan mudah, sedangkan kekurangan metode Qiroati yaitu anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap. Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Sabit, 2015). Adapun tujuan dari metode Qiroati ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Quran Anak-anak dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode Qiroati ini tidak sembarangan orang yang dapat

mengajar, karena para pendidik (ustadz ustadzah) sebelumnya harus lulus tashih terlebih dahulu dengan mengikuti pembinaan metodologi pengajaran Qiroati sehingga para pendidik dapat mengajarkan Al-Quran dengan tepat dan benar kepada anak-anak. Membentuk kepribadian yang berupa kebiasaan, sikap dan pandangan hidup. Al-Quran telah menerapkannya dalam beberapa ajarannya dalam berbagai bidang keilmuan diantaranya akhlak, fiqh, tauhid dll (Ansari, 2017).

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Quran? Apa saja indikatornya? Untuk itu, dalam artikel ini penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Quran studi kasus di SDIT Insantama Leuwiliang.

KAJIAN LITERATUR

1. Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya secara langsung tanpa dieja maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam Bahasa arab dibaca secara langsung tanpa di uraikan cara melafalkannya (Ridwan Nuril, 2018). Imam Murjito (1994) Mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an harus secara langsung yaitu tidak dengan cara mengijah. Metode Qiraati merupakan metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam hal ini, anak harus secara langsung membaca bunyi huruf yang berharakat dan tidak dengan cara mengeja. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar yaitu: cepat, tepat dan benar. H. Dahlan Salim Zarkasyi adalah orang yang pertama kali menyusun Metode qiroati yaitu pada tahun 1963. Metode qiroati merupakan suatu metode yang berhasil dalam mengajar membaca Al-Quran yang sekaligus mudah yang disukai oleh anak-anak terutama anak usia dibawah lima tahun (balita) (Ali & Adler, 2017). Supaya anak-anak mudah membacanya dan mengerti serta faham, maka beliau mencoba menulis pelajaran dengan bacaan "bunyi" huruf hujaiyyah yang sudah berharakat "fathah" dengan demikian anak-anak mudah untuk memahami bacaan tersebut. Yayasan Pendidikan Al-Quran Roudhotul Mujowidin merupakan penerbit buku metode qiroati yang berada di kota Semarang Jawa Tengah dan dicetak lebih banyak lagi oleh Yayasan Dwi Matra Jakarta. Dengan metode Qiroati banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya. Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Quran dikalangan masyarakat, khususnya di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ Indonesia) (Ruswandi, 2019).

Imam Murjito (1994), mengatakan bahwa tahapan pembelajaran metode qiraati yaitu : 1) Tahap mengajar secara umum yaitu a) Tahap sosialisasi yaitu tahap penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid merasa senang dan bahagia dalam belajar; b) Kegiatan terpusat yaitu menjelaskan dengan contoh-contoh dari guru, seperti guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk

kertas kotak dan bertiliskan huruf hijaiyyah dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.; c)Kegiatan dipimpin yaitu guru memberi komando (aba-aba, ketukan dan lain-lain) Ketika murid membaca secara klasikal ,apun membaca secara individual. Dan secara mandiri murid membaca dan menyimak, guru hanya membimbing fan mengarahkan: d) Kegiatan klasikal yaitu murid membaca Bersama-sama, dan sekelompok murid membaca, kelompok lain menyimak; e) Kegiatan individual yaitu secara bergantian, satu persatu murid membaca (individual), secara bergantian, satu persatu murid membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan murid),murid yang lainnya menyimak (untuk strategi klasikal baca simak), serta sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid; 2) Tahap mengajar secara khusus yaitu a) Apersepsi yaitu mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, dan memberi contoh dan menerangkan materi; b) Pemahaman konsep yaitu memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru, yang sedang diajarkan; c) Pemahaman yaitu Latihan Bersama-sama atau kelompok atau group; d) untuk mengetahui tingkat kemampuan(kelancaran) murid dalam membaca (Ali & Adler, 2017) .

Beberapa macam langjah-langkah dalam mengajar Al-Quran agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, diantaranya: (1) Langkah-langkah pembelajaran secara umum; a) Individual merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara siswa persiswa maju kedepan untuk membaca qiroati (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau sesuai jilid yang dikuasai masing-masing siswa. Pada saat menunggu giliran belajar secara individu, murid yang lain diberi tugas menulis atau mengulang bacaan yang dipelajari; b) Klasikal-Individual Klasikal artinya semua murid dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk klasikal Sebagian waktu yang lain untuk mengajar individu. Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 5 halaman dan Sebagian lagi untuk individua atau sorogan; c) Klasikal -Baca Simak; Langkah mengajar baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan Sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individual atau kelompok sedangkan murid yang lainnya menyimak Ridwan Nuril, 2018).

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Quran orang lain. Caranya yaitu : (1) Guru menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudiankemudian anak didik dites satu persatu dan disimak oleh peserta didik lain. (2) Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu peserta didik dites satu persatu dan disimak oleh seluruh peserta didik . Demikian seterusnya. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal-

individual dan klasikal-Baca Simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja. 2) Langkah-langkah pembelajaran secara khusus (detail) (Ruswandi, 2019).

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Quran dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut : (a) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua siswa sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa iftitah. (b) Pelaksanaan pembelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (doa-doa haria, bacaan shalat, doa iktitam atau hafalan-hafalan lainnya). (c) mendapat kesempatan membaca satu persatu. (d) Wawasan dan kecakapan siswa harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada. (e) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap siswa yang maju membaca maupun yang lainnya. (f) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian. (g) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi siswa, terutama siswa pra TK. Anak jangan selalu dimarahi , diancam atau ditakut-takutii. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik. (h) Guru senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan kualitas sekolah. Jangan cepat merasa puas. (i) Jaga kualitas Pendidikan dengan melatih siswa semaksimal mungkin. (j) Idealnya untuk masing-masing kelas / jilid. (k) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar didalam kelas (Hanifa. 2017).

Metode Qiroati memiliki beberapa kelebihan diantaranya; Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik, peserta didik tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajarannya, pengajar di SDIT Insantama ini menerapkan strategi pembelajaran aktif yakni melalui metode Qiroati. Pengajar di SDIT tersebut, menggunakan strategi dan metode ini agar agar santri lebih aktif dalam praktik membaca Al-Quran dan tidak hanya diam terpaku pada pengajar saja. Melalui metode tersebut, dapat meningkatkan minat baca dan menambah antusias siswa dalam membaca Al-Quran.

2. Pembelajaran Al-Quran

Al- Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad yang dapat menjadi sarana ibadah dengan membacanya. Secara etimologi Al-Quran berasal dari kata “qara-a” yang bermakna membaca. Sedangkan secara terminologi Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang mujiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Nabi Muhamad saw tertulis dalam mushaf-mushaf, disampaikan secara mutawattir, dan bernilai ibadah membacanya (Aida, 2018). Sedangkan menurut Putri, (2017), Al-Quran adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW

dan membacanya termasuk Ibadah (Parinduri, 2020). Pengertian Al-Quran menurut departemen agama dalam Al-Quran dan terjemahnya adalah kalam Allah SWT Ynga merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi muhamad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah (Indra, 2017). Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi muhamad melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, yang ditulis dengan Bahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada umat islam dengan jalan mutawattir, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Sabit, 2015).

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam dalam mengajar Al-Quran, yang mana semua itu bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar, metode-metode tersebut adalah (a) adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Adapun hasil pembiasaan yang dilakukan guru adalah terciptanya kebiasaan bagi siswa, (b) metode hafalan, Athiyah Al-Abrasyi, (1970) mengatakan bahwa sebelum belajar dan menulis siswa diharuskan menghafal surat-surat pendek dari Al-Quran secara lisan yaitu dengan jalan membaca Bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai mereka hafal. Metode ini dipergunakan dengan keyakinan bahwa pada masa anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafalkan secara otomatis dan memperkuat ingatan, (c) Metode pemberian tugas, (d) Metode campuran (Lail, Jamalul, and Tuti Lailatur Rohmaniyyah, 2015).

Adapun menurut imam murjito, metode pengajaran yang bisa mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Quran adalah (1) metode thariiqah musyafahah (meniru), (2) metode thariiqah tarkiibiyah (shintetik), (3) metode mengenalkan cara membaca al-quran yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, (4) metode thariiqah shautiyah (bunyi) (Hanafiah, 2017).

3. Metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Quran untuk siswa sekolah dasar

Al-Quran di jadikan Al-Gajali sebagai kurikulum dasar dalam pendidikan agama. Hal ini menjadikan pengetahuan tentang Al-Quran dimulai dengan membaca, menghafal, ,memahami, dan mengkaji isi Al-Quran itu sendiri. Dengan dijadikan Al-Quran sebagai kurikulum pendidikan dasar, telah menjadi bahan hasil dan pemikiran para Guru muslim sebelum sesudah Al-Ghazali. Misalnya, Ibnu Sina dalam kitab As-Siyasah antara lain menasihatkan agar pendidikan Anak dimulai dengan mempelajari Al-Quran sesegera mungkin setelah ada kesadaran secara fisik dan mental untuk belajar (Ruswandi, 2019).

Usaha pembelajaran Al-Quran yang berlangsung pada jenis Pendidikan formal, jenjang Pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, mengingat usaha pembelajaran Al-Quran ditingkat SD merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengembangan karakter pada tahap-tahap selanjutnya. Pendidikan karakter melalui Pendidikan Al-Quran perlu mendapatkan prioritas perhatian yang lebih besar, mengingat masa perkembangan usia Anak sekolah

dasar merupakan masa perkembangan karakter pada masa perkembangan selanjutnya (Ridwan Nuril, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Creswell, 2007). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan di analisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Zakiyah, 2001).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar metode Qiroati di SDIT Insantama pada tahun 2019/2020 yang diambil secara purposif sampling. Purposif sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif (Sugiono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat mengumpulkan data peneliti menggunakan alat bantu seperti handphone, polpoint dan kertas untuk mencatat ringkasan wawancara yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Qiroati

Berdasarkan hasil observasi tentang pembelajaran Al-Quran dengan metode Qiroati di SDIT Insantama Leuwiliang diantaranya kegiatan pembukaan pembelajaran atau persiapan dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan siswa mengikuti doa Bersama-sama sedangkan kegiatan rutin harian dilihat dari segi pengelolaan kelas dilakukan pembiasaan berdoa harian yaitu siswa mengikuti doa belajar, membaca surat-surat pendek dan membaca bacaan sekitar shalat. Kegiatan pembukaan hasil observasi keterlaksanaanya 66,7 persen. Hal ini karena ada 33,4 persen yang tidak terlaksana. Sedangkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari segi pengelolaan kelas aspek yang dinilai yaitu yaitu klasikal, individual dan klasikal individual. Kemampuan membaca Al-Quran aspek yang dinilai kelancaran membaca Al-Quran, kefasihan dalam membaca Al-Quran dan ketepatan pada makhrojnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran hasil observasi hasil keterlaksanaanya 100 persen. Hal ini karena hampir semua aktivitasnya dilakukan, hanya ada 15,38 persen yang tidak terlaksana.

Dalam penyampaian metode qiro'ati ada 3 macam yang pertama klasikal yaitu guru membaca dan menerangkan pokok-pokok pelajaran yang ada pada alat peraga, lalu santri

menirukan, atau guru menunjuk santri bersama-sama membaca, yang kedua Individual yaitu siswa bergiliran satu per satu belajar kepada guru sesuai dengan pelajarannya masing-masing dan yang ketiga Klasikal baca singkat Artinya apabila siswa membaca satu per satu, siswa lain mendengarkan. Langkah-langkah dalam metode qiro'ati yaitu: Pendahuluan (5 menit), Guru mengkondisikan kelas untuk mulai pelajaran dengan berdoa dan hafalan surat-surat pendek, Kegiatan inti 50 menit, Eksplorasi (10 menit), Guru mengadakan pembelajaran secara klasikal untuk mengingatkan pelajaran yang lalu kemudian menjelaskan secara singkat dan memberi contoh bacaan dengan tepat pada pokok pembelajaran, Elaborasi (40 menit), Guru melaksanakan pembelajaran secara individual sesuai dengan jilid, halaman dan kemampuan siswa masing-masing, Konfirmasi dan penutup (5 menit) yaitu a. Guru memberikan refleksi dan pemantapan kepada siswa, b. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Reformasi pendidikan didalam kelas aspek yang dinilai yaitu menunjukkan akhlak yang baik dan memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat. Sedangkan bentuk pembiasaan harian yang dilakukan diluar pelajaran dan kehidupan sehari-hari aspek yang dinilai yaitu shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, mengaji dirumah, shalat fardu 5 waktu dan bersalaman dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah. Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Qiroati yaitu siswa kesulitan dalam belajar.

B. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDIT Insantama Leuwiliang tujuan utama dari kegiatan pembelajaran Al-Quran melalui metode Qiroati yaitu agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan tartil, untuk yang lainnya akan mengikuti. Target yang dikembangkan di SDIT Insantama Leuwiliang yaitu adanya kurikulum dengan metode qiroati. Sejak awal berdirinya SDIT Insantama Leuwiliang sudah menerapkan kegiatan pembelajaran Al-Quran dengan metode Qiroati menjadi salah satu yang diajarkan kerjasman dalam uji coba dan sampai sekarang menggunakan metode Qiroati yang merupakan mengadopsi dari SDIT Insantama pusat, alasannya rutinitas kegiatan mengaji bagus untuk diterapkan dengan output yang baik bagi siswa terutama untuk menunjang akhlak siswa yang lambat laun akan tertanam dalam jiwa untuk selalu melaksanakan kegiatan mengaji outputnya lebih terkontrol atau terarah hasilnya karena adanya pantauan dari pihak yang bekerjasama. Sistem yang diterapkan pada pembelajaran qiroati di SDIT Insantama Leuwiliang yaitu membaca Al-quran secara langsung tanpa dieja, pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode qiroati pembelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-quran secara bertajwid.

Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Al-quran yaitu metode qiroati, karena metode qiroati atau secara bahasa umum untuk TK atau sederajat dengan 6 jilid, alasannya: metode yang digunakan dalam mengaji semuanya baik, SDIT Insantama Leuwiliang menggunakan qiroati karena dari sistem pengajaran sampai outputnya selalu

dipantau dan diawasi oleh pembuatan metode sehingga hasil belajar yang terpantau, dari pemakai selalu berhati-hati. Proses evaluasi pembelajaran Al-quran pada penerapan pembiasaan di SDIT Insantama Leuwiliang yaitu evaluasi pada setiap anak setelah diampu oleh guru ada salah satu koordinator untuk mengetes apakah anak ini layak atau tidak untuk masuk ke jilid berikutnya. Apabila belum dikembalikan ke guru untuk diperbaiki. Langkah-langkah penerapan metode qiroati dikelas yaitu klasikal, privat dan mengikuti apa yang harus dilakukan di qiroati. Pengelolaan kelas pada pembiasaan pembelajaran Al-quran melalui metode Qiroati klasikal dan individual. Proses kegiatannya awal masuk doa awal, klasikal, privat satu-satu kemudian doa akhir. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran fleksibel, sesuai dengan kelasnya.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan kegiatan metode qiroati di SDIT Insantama Leuwiliang yaitu anak-anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya dirumah sebab pembelajaran qiroati sebaiknya diulang-ulang, sehingga anak-anak yang tidak mengulang bacaan qiroatinya dirumah maka akan berpengaruh terhadap kenaikan jilidnya. Kendala yang lain yaitu kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran lama. Usaha yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan KKG (Kelompok kerja guru) apabila ada permasalahan maka dipecahkan setiap hari sabtu yang diadakan di SDIT insantama ini , dimana antar pengajar saling sharing, berupa: 1) penyamaan bacaan, 2) sharing tentang masalah yang dihadapi. Hasil yang dicapai SDIT Insantama Leuwiliang bagus, ada prestasi, dan dilihat dari itu maka indikasinya insantama bagus.

KESIMPULAN

Langkah-langkah klasikal dan individual merupakan penerapan pembelajaran metode Qiroati yang dilaksanakan dengan efektif. Keterlaksanaan metode qiroati ini belum baik maka dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkatan jilidnya proses belajar mengajar qiroati dilaksanakan, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia siswa akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Insantama Leuwiliang dibedakan sesuai dengan tingkatan antara lain: jenjang pendidikan, kategori usia dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, dan kurikulum. Beberapa faktor pendukung metode pengajaran Qiroati di SDIT Insantama Leuwiliang diantaranya sebagai berikut: siswa aktif dalam belajar membaca guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberikan contoh bacaan, ustadz/ustadzah (guru) yang mumpuni, alokasi waktu yang efektif dan adanya media pembelajaran yang disediakan sekolah seperti adanya alat peraga jilid Pra TK sampai jilid enam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari siswa yaitu apabila bacaannya tidak lancar lulusnya akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar metode pengajaran Qiroati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. 2000. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al Quran*. Semarang: ghyyas Putra.
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al Quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El Muztama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(41), 1–20.
- Ali, R., & Adler, M. J. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Himaniora*, 2(1), 179–186.
- Anam, Ahmad Syaiful, & Amalia Mu'minah Nailusysyifa. 2013. "Pengantar Ilmu Tahsin." *Surakarta: Yuma Pustaka*.
- Anisa I Khusniyah. 2012. "Menghafal Al Quran Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung."
- Ansari, M. I. (2017). Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–18.
- Apriyani, Dian Prisca. 2019. "Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa Di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Creswell, J. (2007). *Second Edition Qualitative Reseach Design Choosing Among Five Approaches*. 399.
https://www.academia.edu/33813052/Second_Edition_QUALITATIVE_INQUIRY_and_RESEARCH_DESIGN_Choosing_Among_Five_Approaches
- Daradjat, Zakiyah. 2001. "Metodologi Pengajaran Agama Islam." *Jakarta, Bumi Aksara*.
- Diah Utami, R., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 185.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Fauzi, Ridwan Nuril. 2018. "Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fransiska, Putri. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta." *Skripsi*.
- Indriana, Hanifa. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Mi Nu Tahfidhul Qur'an Tbs, Krandon, Kudus."
- Hidayah, Aida. 2018. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18 (1): 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.
- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang." *Hanata Widya* 6 (2): 62–73.

- Lail, Jamalul, and Tuti Lailatur Rohmaniyyah. 2015. "Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Dan Artinya Dengan Metode Ilustrasi Di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 4 (2): 115-18.
- Lestari, H., & Hanafi, J. (2020). Persepsi Guru SD/MI Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak di Era Revolusi 4.0. *Religion Education Sosial*, 2(2), 142-153.
- Lubis, M Hanafiah. 2017. "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 67-73.
- Parinduri, E. al. (2020). Main Values of Toba Muslim Batak Culture in Moral Education Perspective. *Karsa: Journal of Sosial and Islamic Culture*, 28(1), 120-139. <https://doi.org/10.19105/karsa.v27i1.2567>
- Ruswandi, A. & S. N. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metoda Qirāati Di SD Islam Terpadu (Sdit) Al Ichwan Cikarang Utara, Bekasi Jawa. *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 32(1).